



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA MASA COVID-19 DI
SMA YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
AMIR HAMZAH MEDAN**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana S.1 Dalam Pendidikan Agama Islam

OLEH

Nurul Huda

NPM/NIRM : 1710110102/017.21.1.1.1.2178

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2021



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA MASA COVID-19 DI
SMA YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
AMIR HAMZAH MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana S.1 Dalam Pendidikan Agama Islam

OLEH

Nurul Huda

NPM/NIRM : 1710110102/017.21.1.1.1.2178

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Dr. Ir. Tumiran, M.Pd

Pembimbing II

Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan" atas nama Nurul Huda dengan NPM 1710110102 telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyahkan Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

16 November 2021
11 Rabiul Akhir 1443

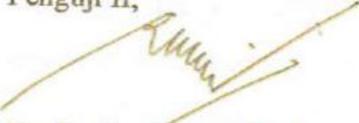
Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana

Ketua Sidang/Penguji I.


Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., MA.

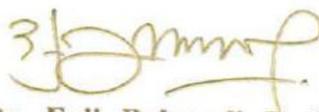
Penguji II,


Dr. Ir. Tumiran, M.Pd

Penguji III,


Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd

Penguji IV,


Dr. Fuji Rahmadi P, SHL, MA.,
CIQaR., CIQnR

Penguji V,


Fitri Amaliyah Batubara, S.Pd.I.,
M.Pd



Dr. Fuji Rahmadi P, SHL, MA., CIQaR., CIQnR

Lampiran : -

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an **Nurul Huda**

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB

Di -

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

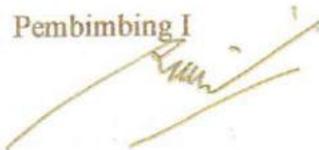
Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama **Nurul Huda** yang berjudul "**Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 16 November 2021

Pembimbing I



Dr. Ir. Tumiran, M.Pd

Pembimbing II



Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Dosen Pembimbing I : Dr. Ir. Tumiran, M.Pd
 Dosen Pembimbing II : Bahtiar Siregar, S.Pd, I., M.Pd
 Nama Mahasiswa : NURUL HUDA
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110102
 Bidang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa
 Covid-19 Di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah
 Medan.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Rabu, 24/2-21	Bimbingan judul dan Pengajuan awal proposal skripsi.	R.	
Rabu, 27/2-21	Bimbingan judul dan isi proposal skripsi.	R.	
Rabu 10/4-21	- Revisi / tambahkan mengenai POAC pada bab II - Revisi / tambahkan mengenai judul dan sekolah yang diteliti di Bab I Latar Belakang	R.	
Rabu 17/4-21	- Revisi / tambahkan ayat suci al-qur'an dan hadist pada setiap bab proposal yang dapat diselipkan ayat & hadist.	R.	
Rabu 10/4-21	- Revisi / bagian Daftar Pustaka	R.	
Rabu 10/4-21	- Acc Seminar Proposal	R.	

Medan, 03 Mei 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,

Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Pembimbing I : Dr. Ir. Tumaran M.Pd
 Pembimbing II : Bahtiar, Siregar, S.Pd. I. M.Pd
 Mahasiswa : NURUL HUDA
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Pokok Mahasiswa : 1710110102
 Bidang Pendidikan : SI
 Tugas Akhir/Skripsi : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Covid-19 di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan.

WAKTU	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
6/6-21	Bagian isi panduan wawancara	R	
3/6-21	Revisi / bagian isi panduan wawancara	R	
9/6-21	Revisi / tambahkan keterangan tentang metodologi yang digunakan	R	
10/6-21	Revisi / tambahkan isi penelitian dari BAB IV	R	
11/6-21	Revisi / tambahkan isi penelitian dari BAB IV	R	
11/7-21	Revisi / tambahkan isi dari kesimpulan bab V	R	
8/8-21	Revisi / Daftar pustaka	R	
22/8-21	tambahkan dokumen pendukung	R	
4/10-21	Acc skripsi	R	
17/11-21	Acc jilid Lux	R	

Medan, 07 Mei 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,

Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.I., MA



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Dosen Pembimbing I : Dr. Ir. Tumiran, M.Pd
 Dosen Pembimbing II : Bahriar Siregar, S.Pd.I., M.Pd
 Nama Mahasiswa : NURUL HUDA
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110102
 Bidang Pendidikan : Sastra
 Jenis Tugas Akhir/Skripsi : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19
 Di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1/3-21	- Revisi / tulisan Bab I Latar belakang	[Signature]	Revisi tulisan BAB I
9/4-21	- Revisi / tulisan Bab II Kajian teoritis	[Signature]	Revisi BAB II
14/4-21	- Revisi / footnote	[Signature]	
29/4-21	- Revisi / penulisan ayat dan artinya - Revisi / penulisan footnote - Revisi / penulisan bab III metode penelitian	[Signature]	Revisi footnote
24/4-21	Acc Seminar Proposal	[Signature]	Revisi skripsi Acc proposal Puanan daftar sempo. final

Medan, 03 Mei 2021

Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan,

[Signature]
Dr. Fuji Rahmadi P., SH., MA



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Pembimbing I : Dr. Ir. Tumiran, M.Pd
 Pembimbing II : Bahar Siregar, S.Pd, E., M.Pd
 Mahasiswa : NURUL HUDA
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Pokok Mahasiswa : 1710110102
 Pendidikan : S1
 Tugas Akhir/Skripsi : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa
 Covid-19 di Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan

WAKTU	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
4/10-21	Revisi / Penulisan Landasan teoris		
5/10-21	Revisi / Penulisan Footnote		
6/10-21	Revisi / Penulisan Daftar Pustaka		
11/10-21	Revisi / Pengaturan Jarak Penulisan		
13/10-21	Acc sidang		
15/10/21	Judul Lks ok.		

Medan, 07 Mei 2021

Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan,



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA

SURAT PERNYATAAN KEHILANGAN DOKUMEN/BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Huda
NPM : 1710110102
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam dan Humaniora

Menerangkan bahwa benar saya telah kehilangan sebuah dokumen/berkas sebagai berikut:

NO	NAMA DOKUMEN/BERKAS	KETERANGAN
1	Permohonan Judul Tesis/ Skripsi/ Tugas Akhir*	Judul: "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan".

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Diketahui,
Ka. Prodi

Medan, 16 November 2021
Yang menyatakan,



Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd



Nurul Huda

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 15 Oktober 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURUL HUDA
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 22 Oktober 1998
 Nama Orang Tua : SUDARMAJI
 N. P. M : 1710110102
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 No. HP : 085836463712
 Alamat : Jalan Danau Toba No.1 Medan

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : **L**

Diketahui/Dijetujui oleh :



Hormat saya



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

NURUL HUDA
 1710110102

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 734/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan dengan nama saudara/i:

Nama : NURUL HUDA
P.M. : 1710110102
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

sejak terhitungnya sejak tanggal 15 Oktober 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku perpustakaan yang terdapat di perpustakaan. Pengguna perpustakaan yang terdapat di atas tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 15 Oktober 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 10/16/2021 10:50:21 AM

typed document: NURUL_HUDA_17101100102_PAI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

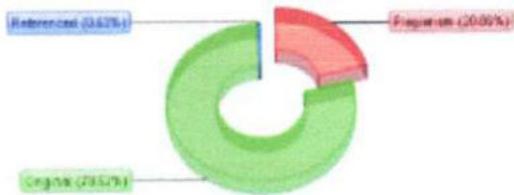
Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check



Detailed document body analysis

Relation chart



Distribution graph



Top sources of plagiarism: 30

ABSTRAKSI

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA COVID-19 DI SMA YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AMIR HAMZAH MEDAN

Oleh

NURUL HUDA

NPM/NIRM : 1710110102/017.21.1.1.1.2178

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer yang diperoleh dari Kepala Sekolah, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan siswa/i SMA Yayasan Pendidikan Agama Islam Amir Hamzah Medan dan sumber data sekunder yang diperoleh dari lembaran dokumentasi. Prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknis analisis data ialah dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran pendidikan Islam yang diterapkan di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan, berjalan dengan baik walau terkendala di beberapa hal pada masa Covid-19 seperti sekarang, hal tersebut tidak menjadi halangan untuk menjalankan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan.

Kata kunci : Manajemen, Pembelajaran, Pandemi Covid

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdalah (*Alhamdulillah*) kepada Allah Swt. yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini, dengan judul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan”. Shalawat beriringkan salam peneliti curahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. Karena berkat pengorbanan dan perjuangannya kita dapat beranjak dari zaman jahiliyah ke zaman yang lebih baik yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulis Menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Yang paling utama, ucapan terima kasih banyak peneliti berikan kepada kedua orangtua yaitu Ibunda Siti Minarni dan Ayahanda Alm.Sudar Maji yang selalu menjadi penyemangat dan semangat peneliti dalam menyelesaikan studi di Universitas Pembangunan Pancabudi Medan. Semoga Orangtua peneliti selalu diberi keberkahan oleh Allah Swt. Dan juga untuk kakak-kakak dan adik-adik peneliti.
2. Rektor Universitas Pembangunan Pancabudi Medan yakni Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., MM.

3. Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora yakni Ustadz Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., M.A., CIQaR., CIQnR., yang telah ikut andil dalam membantu peneliti menyelesaikan beberapa tahapan untuk menyelesaikan skripsi.
4. Kepala program studi Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd., yang telah banyak membantu dan mempermudah urusan mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam dalam bidang akademik dan juga yang berkaitan dengan kebutuhan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Semoga Bapak Bahtiar selalu diberi kemudahan juga dalam setiap urusannya.
5. Dosen pembimbing 1 yaitu Bapak Dr. Ir. Tumiran, M.Pd dan dosen pembimbing 2 yaitu Bapak Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd., peneliti ucapkan banyak terima kasih karena tidak henti-hentinya memberi dukungan, nasehat, bimbingan, pengetahuan, untuk peneliti menyelesaikan skripsi semoga bapak sekalian selalu dalam lindungan Allah Swt.
6. Bapak/Ibu dosen di Universitas Pembangunan Pancabudi Medan yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pesan moral terhadap peneliti.
7. Kepala Sekolah SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan yakni Bapak Yongki Iswo, M.Kom yang telah mempermudah peneliti dalam meneliti sekolah yang beliau pimpin.
8. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Yayasan Pendidikan Amir Hamzah Medan yaitu Bapak Marhan Hasibuan, M.A yang telah banyak membantu peneliti dalam melakukan wawancara dan observasi.

9. Guru Tata Usaha yaitu Bapak Faisal yang selalu membantu peneliti dalam memperoleh data umum di sekolah SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan.
10. Dan untuk sahabat-sahabat dan teman-teman peneliti, yang banyak membantu mulai dari doa, dukungan, pemahaman, keluangan waktu, dan pengorbanan lainnya, peneliti ucapkan terima kasih banyak untuk bantuannya dalam penyelesaian skripsi peneliti.

Semoga segala dukungan kalian orang-orang terkasih dibalas oleh Allah SWT dan senantiasa selalu dalam lindungan dan ridhonya. *Aamiin ya rabbal 'alamin*. Sebab penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyajiannya, maka dengan berbesar hati peneliti mengharapkan saran, masukan dan kritik dari berbagai pihak untuk penyempurnaan skripsi ini agar menjadi lebih baik.

Medan, Agustus 2021

Penulis

Nurul Huda
NPM
1710110102

Daftar Isi

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II	7
LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teori	7
1. Manajemen Pembelajaran	7
2. Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Manajemen Pembelajaran	11
3. Kajian Pendidikan Agama Islam	15
4. Pandemi Covid-19	22
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	23
BAB III	26
METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Pendekatan Metode yang digunakan dan Alasannya	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Sumber Data	27
D. Prosedur Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis data	29

BAB IV	32
HASIL PENELITIAN	32
A. Temuan Umum	32
1. <i>Sejarah Berdirinya SMA Pendidikan Islam Amir Hamzah</i>	32
2. <i>Identitas Khusus Sekolah</i>	32
3. <i>Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran</i>	33
4. <i>Struktur SMA Yayasan Pendidikan Amir Hamzah</i>	35
5. <i>Sarana dan Prasarana</i>	36
6. <i>Data Guru</i>	38
7. <i>Data Siswa</i>	39
B. Temuan Khusus	41
1. <i>Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMA Yayasan Pendidikan Islam Hamzah Medan</i>	41
2. <i>Faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran pada masa Covid- 19 di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan.</i>	54
BAB V	64
KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
Daftar Pustaka	67

Daftar Tabel

Tabel 1 Pemanfaatan Perkarangan Sekolah	36
Tabel 2 Pemanfaatan Gedung Sekolah	37
Tabel 3 Data Guru dan Jabatan	38
Tabel 4 Nama-nama siswa/i kelas X IPA dan IPS	39
Tabel 5 Nama-nama Siswa/i kelas XI IPA	40
Tabel 6 Nama-nama siswa/i kelas XII IPA dan IPS	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan manusia sepanjang hidup dan dapat berubah karena mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat. Pendidikan dari masa ke masa mengalami kemajuan sangat pesat dan canggih yang terjadi ditengah masyarakat akibat semakin maju dan berkembangnya dunia pendidikan.

Pendidikan yang dapat meningkatkan pemahaman yang terjadi dalam proses pembelajaran sedikit banyaknya akan menjamin kesuksesan dalam dunia kependidikan, salah satunya adalah dalam bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam Peraturan Perundangan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 4 ayat 1 menyatakan:

“Pendidikan Agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama.”

Dan oleh salah satu sebab itu pendidikan begitu penting bagi manusia, karena tanpa adanya pendidikan, manusia tidak dapat berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, mengalami perubahan, sejahtera dan bahagia sebagaimana pandangan hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut

peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana pencapaiannya. Hal ini sesuai dalam Al-Qur'an surat

Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”¹ (Q.S Al-Mujadalah : 11)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa manusia yang menuntut ilmu akan ditinggikan derajatnya dimata Allah. Pendidikan dan pembelajaran juga merupakan upaya membentuk manusia yang berilmu pengetahuan. Sehingga manusia berlomba-lomba untuk mendapatkan ridho Allah dengan menuntut ilmu yang bermanfaat. Jadi kita dapat simpulkan bahwa melalui pendidikan, akan membuat manusia selalu berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai itu kita sangat butuh peran guru sebagai tenaga pendidik untuk menentukan proses pembelajaran disekolah.

Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa peserta didik mencapai tujuan dalam setiap

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro,2000)

pembelajaran. Maka dengan demikian guru harus benar-benar mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik, walau terkendala dengan hal-hal yang tidak terduga seperti Covid-19 yang sedang terjadi seperti sekarang ini.

Dalam teori kognitif disebutkan bahwa belajar merupakan proses yang bersifat aktif, maksudnya disini adalah bahwa cara terbaik bagi peserta didik untuk memulai belajar yaitu dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam berinteraksi secara langsung dalam lingkungan maupun luar lingkungan untuk melakukan eksplorasi, elaborasi, dan melakukan eksperimen terhadap objek yang dipelajari.

Namun dimasa pandemi Covid-19 seperti sekarang konsep-konsep atau prinsip-prinsip pembelajaran yang akan dilaksanakan lebih tepatnya pada sistem daring. Demikian halnya juga pemerintah sudah memberikan solusi dengan mengadakan pembelajaran Daring (*Online*), baik seluruh mata pelajaran, ataupun khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena strategi mengajar secara langsung dan daring ini tentu berbeda. Dari kondisi ini berbagai cara dan upaya dilakukan SMA Yayasan Pendidikan Amir Hamzah Medan untuk dapat melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien walaupun menggunakan sistem pembelajaran daring.

Pembelajaran *online* ini sendiri membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari pendidik di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan, sehingga pembinaan, transfer pengetahuan dapat berjalan dengan baik. Dan keterampilan guru

Pendidikan Agama Islam untuk manajemen pada kegiatan belajar mengajar pada saat Covid-19 ini juga menjadi kunci utama untuk proses kegiatan belajar mengajar dapat membantu para siswa untuk belajar dengan baik.

Dari uraian diatas maka perlu diperhatikan sejauh mana pelaksanaan manajemen guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan selama masa Covid-19 ini. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pendapat diatas, identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Di dalam proses kegiatan pembelajaran terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Terdapat Manajemen yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran
3. Terdapat penghambat saat kegiatan proses pembelajaran bagi siswa pada masa Covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan khazanah ilmu pengetahuan terhadap segala pihak tentang sebuah manajemen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi bagi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan tentang manajemen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan akan menjadi pendorong semangat dan langkah Kepala Sekolah untuk semakin mendukung dan memfasilitasi manajemen pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19.
- b. Bagi para guru, penelitian ini diharapkan melahirkan cara-cara, rencana dan strategi guru yang lebih baik lagi dalam merancang suatu manajemen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19.
- c. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini bisa menjadi pengalaman baru guna menambah wawasan dalam penggalan lebih jauh tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Manajemen

Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan dan pengawasan. Usaha-usaha pada anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.² Manajemen merupakan terjemahan secara langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, keterlaksanaan, atau tata kepemimpinan. *Management* berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, melaksanakan atau mengelola.³

Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia bekerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama. Oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.⁴

² Priyono, *Pengantar Manajemen* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2007), hal.20

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 317

⁴ Winda sari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan" *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*, Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012, hal.41

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penempatan karyawan, pemberian perintah, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia dan alam, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Terry lebih menekankan pada segi proses atau manajemernya yang berpendapat bahwa manajemen adalah soal proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan setiap ilmu dan seni bersama-sama dan selanjutnya menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan.⁵

Dalam aplikasinya, peranan manajemen sangat ditentukan oleh fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi inilah kemudian yang menjadi inti dari manajemen itu sendiri. Fungsi-fungsi tersebut merupakan proses yang harus dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat di dalam sebuah organisasi.⁶ Fungsi-fungsi ini pula yang menentukan berhasil tidaknya kinerja manajemen. Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut⁷ :

- 1) Perencanaan, yaitu penetapan dalam menentukan kebijaksanaan, prioritas dan biaya serta penentuan tujuan, target dan sasaran.
- 2) Pengorganisasian, yaitu penetapan struktur, peran-peran, melalui penentuan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama.

⁵ John Suprihanto, *Manajemen* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2014), hal.4

⁶ H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), hal.209

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 378-379

- 3) Penggerakan, yakni penempatan semua anggota dan sebuah kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- 4) Pengawasan, yaitu upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan. Dapat peneliti simpulkan bahwa, secara singkat manajemen dapat diartikan suatu upaya dalam melakukan pengaturan atau pengelolaan yang menyangkut empat aspek yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

b. Pembelajaran

Pembelajaran atau dalam bahas inggris biasa diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Kata pembelajaran merupakan perpaduan antara dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.

Prinsip dasar pembelajaran adalah mengembangkan potensi peserta didik (kognitif, afektif, psikomotor atau dalam paradigma baru dikenal istilah kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan skill) secara optimal.⁸

c. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pengajaran. Fungsi manajemen pembelajaran yaitu: Perencanaan pengajaran, pengorganisasian pengajaran, kepemimpinan dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), dan evaluasi pengajaran. Dalam menjalankan fungsi manajemen dimaksud, seorang guru harus memanfaatkan sumber daya pengajaran (*learning resources*) yang ada di dalam kelas maupun diluar kelas.⁹

Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikut sertakan berbagai faktor didalamnya, guna mencapai tujuan pendidikan dan berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang berakhlak baik. Dan untuk menghasilkan santri yang berakhlak baik, maka diperlukan manajemen pembelajaran yang baik pula.¹⁰

⁸ Lutfi, M.S dkk, *Metodologi pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang : CV IRDH, 2020), hal.3

⁹ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta : KENCANA, 2015), hal.2

¹⁰ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal.79

Proses pembelajaran memerlukan pemecahan yang baik. Pengertian pengelolaan pembelajaran adalah satu upaya untuk mengatur (manajemen, mengendalikan) aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, dan diakhiri dengan penilaian. Sekarang ini mutu menjadi satu-satunya hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Dilihat dari kedua pola diatas jelaslah bahwa menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan oleh sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, karena guru yang profesional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya.¹¹

2. Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Manajemen Pembelajaran

Dalam sebuah manajemen pembelajaran dua sosok terdepan yang menjadi tokoh utama adalah Kepala Sekolah dan guru. Kepala Sekolah dan guru memiliki andil dalam sebuah manajemen pembelajaran.

a. Kepala Sekolah

¹¹ Alfian Erwinsyah, "*Manajemen Pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru*". Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol 5, No.1, Feb 2017, hal.69

Kepala Sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar.¹² Kepala Sekolah merupakan pimpinan yang mengatur segala proses pembelajaran. Kepala Sekolah sangat berperan dalam manajemen pembelajaran. Kepala Sekolah berperan sebagai manager yang menggerakkan para guru untuk manajemen pembelajaran terbaik di sekolah.

Kinerja kepemimpinan Kepala Sekolah dalam kaitannya dengan manajemen berbasis sekolah adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di sekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisiensi. Sehubungan dengan kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif dalam manajemen sekolah dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut.

- 1) Mampu untuk memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.
- 2) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
- 3) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.

¹² Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal.69

- 4) Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah.
- 5) Bekerja dengan tim dan manajemen.
- 6) Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif dengan ketentuan yang telah ditetapkan.¹³

b. Guru

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.¹⁴ Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar.

Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar dirumah, atau guru yang memberi les.¹⁵

Secara formal, Guru adalah seorang pengajar disekolah negeri maupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal

¹³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal.126

¹⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal.33

¹⁵ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam :Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal.107-108

berstatus sarjana, dan ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.¹⁶

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan pembelajaran secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Karena guru berperan sebagai pengelola pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pembelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan.¹⁷

Guru adalah sebagai seorang manajer di dalam organisasi kelas. Sebagai seorang manajer, aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya.

Peran guru sebagai manajer dalam proses pengajaran :

- a. Merencanakan, yaitu menyusun tujuan belajar mengajar (pengajaran).
- b. Mengorganisasikan, yaitu menggabungkan seluruh sumber daya belajar mengajar dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- c. Memimpin, yaitu memotivasi para peserta didik untuk siap menerima materi pelajaran.

¹⁶ Hamzah B. Uno dan Nina Lematenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek mempengaruhi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 2

¹⁷ Alfian Erwinsyah, "Manajemen Pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 5, No. 1, Feb 2017, hal. 69

- d. Mengawasi, yaitu apakah pekerjaan atau kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan pengajaran. Karena itu harus ada proses evaluasi pengajaran, sehingga diketahui hasil yang dicapai.¹⁸

3. Kajian Pendidikan Agama Islam

a. Pendidikan

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁹

Secara bahasa, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan baik sikap maupun tingkah laku individu atau sekelompok individu dalam usahanya mendewasakan manusia melalui berbagai upaya seperti pengajaran, pelatihan, serta pembimbingan.²⁰

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dengan alasan bahwa dengan pendidikan tersebut manusia dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Selain itu, pendidikan merupakan usaha

¹⁸ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching,2005),hal.75-76

¹⁹ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta : KENCANA,2015), hal.9

²⁰ S Lestari dan Ngatini, *Pendidikan Islam kontekstual*,(Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR,2010),hal.61

sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi perannya untuk masa mendatang.²¹

b. Agama

Agama adalah sebuah realitas yang senantiasa melingkupi manusia. Agama muncul dalam kehidupan manusia dalam berbagai dimensi dan sejarahnya. Maka tidak mudah mendefinisikan agama. Termasuk mengelompokkan seseorang apakah terlibat dalam suatu agama atau tidak. Mungkin seseorang dianggap termasuk pengikut suatu agama, padahal sesungguhnya sebagian besar pemeluk agama tersebut mengingkarinya.²²

Menurut gambaran Elizabeth K. Nottingham, agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat dimana-mana” dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta.

Selain itu, agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada apa adanya suatu dunia yang dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari didunia, baik kehidupan individu atau kehidupan sosial.²³

²¹Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2018).hal.71

²² Fauzah Nur Aksa, *Modul Pendidikan Agama*,(Aceh: UNIMALPRESS, 2015),hal.31

²³ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*,(Bandung: PUSTAKA SETIA, 2008),hal.142

Agama juga mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan sehari-hari. Ikatan itu berasal dari satu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia. Satu kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan panca indera.

Oleh karena itu, agama diberi definisi sebagai berikut:

- 1) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- 2) Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- 3) Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- 4) Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- 5) Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari suatu kekuatan gaib.
- 6) Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber dari kekuatan gaib.
- 7) Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- 8) Ajaran-ajaran yang diwahyukan Allah kepada manusia melalui seorang Rasul.

Ajaran agama yang sudah menjadi keyakinan yang mendalam akan mendorong seseorang atau kelompok untuk mengejar tingkat kehidupan yang lebih baik. Pengalaman ajaran agama tercermin dari pribadi yang berpartisipasi dalam peningkatan mutu kehidupan tanpa mengharapkan imbalan yang berlebihan. Keyakinan akan balasan tuhan terhadap perbuatan baik telah mampu memberikan ganjaran batin yang akan mempengaruhi seseorang untuk berbuat tanpa imbalan materil. Balasan dari tuhan berupa pahala bagi kehidupan hari akhirat lebih didambakan oleh penganut agama yang taat.²⁴

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا – ٣٠

“Sungguh, mereka yang beriman dan mengerjakan kebajikan, Kami benar-benar tidak akan menyalakan pahala orang yang mengerjakan perbuatan yang baik itu.”²⁵ (Q.S Al-Kahf : 30)

c. Islam

Secara bahasa, *islam* berasal dari bahasa Arab, terambil dari asal kata *salima* yang berarti selamat sentosa, damai dan sejahtera. Dari asal kata itu dibentuk kata *aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, patuh dan taat. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa agama islam adalah agama yang mengandung ajaran untuk menciptakan kedamaian, keselamatan, dan kesejahteraan kehidupan manusia pada khususnya dan semua

²⁴ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2008), hal.152

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2000)

makhluk Allah pada umumnya, serta penyerahan diri, mentaati dan mematuhi ketentuan-ketentuan Allah.²⁶

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ - ١٠٧

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.”²⁷ (Q.S Al-Anbiya:107)

Menurut Muhammad Abdullah Draz, arti sebenarnya kata islam adalah penyerahan diri secara total terhadap kehendak Allah tanpa perlawanan. Begitu juga menurut M. Tahir Azhary, Islam berarti penundukan diri sepenuhnya (secara total) setiap makhluk Allah SWT (terutama manusia), terhadap kehendak dan ketetapanannya (Sunnatullah).²⁸

d. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut kurikulum 2004 adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁹

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpija yang baik dan kuat. Oleh karena itu

²⁶ Manaon Batubara dkk, AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi (Medan: CITAPUSTAKA Media Perintis, 2009),hal.195

²⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung : Diponegoro, 2000)

²⁸ Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam : Pengantar Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, cet.ket-6, 1998),hal.19

²⁹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum, 2004)*, hal.130

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan ke mana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan islam dihubungkan.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ
 فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ
 أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۗ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ
 عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah. Dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur.”³⁰ (Q.S Al-Baqarah : 185)

Menurut Zakiyah Daradjah. Landasan itu terdiri dari Al-Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad Saw yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, al masalah al mursalah, istihsan, qiyas, dan sebagainya. Jika dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan disekolah sebagai berikut :

1) Pengajaran Keimanan

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2000)

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut agama islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun islam.

2) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap peserta didik pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan untuk bearkhlak baik.

3) Pengajaran Ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dari tujuan pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dari tujuan pelaksanaan ibadah.

4) Pengajaran Fiqh

Pengajaran Fiqh adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk hukum islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, dan Dalil-dalil Syar'i. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pengajaran Al-Qur'an

Pengajaran Al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar peserta didik membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat disetiap ayat-ayat Al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan berhubungan dengan materi apa yang disampaikan.

6) Pengajaran Sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah agama islam adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama islam dari awal sampai zaman sekarang siswa dapat mengenal dan mencintai agama islam.

4. Pandemi Covid-19

Covid-19 merupakan salah satu virus berbahaya. Virus ini terdeteksi ini muncul pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei, Republik Rakyat Tiongkok (RRT) alias China, Desember 2019. Pada akhir Januari, tepatnya pada 30 Januari 2020, *The International Health regulations (IHR) emergency Committe* dari *World Health Organization (WHO)* mendeklarasikan penyakit ini sebagai kejadian luar biasa dan menjadi perhatian internasional. WHO pada 11 Februari mengumumkan bahwa Covid-19 menjadi nama resmi dari penyakit ini. "CO" berarti "CORONA", "VI"

berarti virus, dan “D” untuk “*Disease*” lalu “19” merupakan penanda tahun virus ini ditemukan, yaitu 2019.³¹

Gejala Covid-19 umumnya berupa demam 38 derajat celcius, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia adalah kematian. Sampai hari ini jumlah pasien terinfeksi masih terus bertambah diseluruh dunia dan belum ditemukan vaksin yang akurat untuk mencegah berkembangnya virus ini. Pandemi global yang juga merebak dihampir seluruh indonesia ini membuat pemerintah Indonesia dan semua pihak yang terkait berupaya ikut berperan serta dalam mengatasi Covid-19.

Virus Corona (Covid-19) yang melanda di beberapa negara, khususnya di Indonesia, telah memberikan tantangan dan dampak besar bagi lembaga pendidikan. Pendidikan seolah menjadi kaku dan kesulitan untuk mencapai tujuannya. Banyak sekolah yang ditutup karenanya dan proses pembelajaran pun terhenti sementara. Namun kendatipun demikian, pembelajaran dan pendidikan harus harus dilanjutkan dengan sebuah manajemen pembelajaran.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Selain peneliti yang peneliti lakukan ini, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dari beberapa jurnal dan skripsi yang isi pembahasannya memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Untuk mengetahui perbedaan dan

³¹ Jaka Pradita, Ahmad Muslim Nazaruddin, “*ANTIPANIK! Buku Panduan Virus Corona*” (PT. Elex Media Komputindo, jakarta, 2020), hal.3

persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya perlu pengkajian terhadap penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi dari saudari Suci Febriyantika Rahman, G000160032, Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Agama Islam Surakarta, Tahun 2020 dengan judul Skripsi “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Responden penelitian ini adalah salah satu wali kelas dan siswa di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir. Wawancara dilakukan dengan cara semi-terstruktur dengan menggunakan Google Form. Hasil dari penelitian ini menunjukkan problematika yang dialami guru yaitu : Keterbatasan sarana dan prasarana, penguasaan teknologi yang masih rendah, kurangnya keefektifan belajar mengajar. Problematika yang dialami oleh peserta didik yaitu : Kurangnya kesadaran dari peserta didik sebagai muslim, tingkat pengetahuan agama yang berbeda-beda, kurang bersungguh-sungguh dalam belajar agama, tingkat kecerdasan yang berbeda, lingkungan keluarga, masyarakat, bermain. Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasinya adalah dengan mempersiapkan fasilitas pendukung pembelajaran seperti handphone, laptop, kuota, agar tidak mempengaruhi kualitas hasil belajar mengajar. Melakukan pelatihan terlebih dahulu terhadap peserta didik dan guru.

2. Skripsi dari saudara Wendy Kurniawan, 1611210095, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Tahun 2021 dengan judul skripsi “Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu”. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Subjek dan informan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Jurnal dari Dindin Jamaluddin, Teti Ratnasih, Heri Gunawan, dan Epa Paujiah tahun 2020 dengan judul “Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. Kesimpulan dari jurnal ini adalah Hambatan, solusi dan proyeksi dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem daring menjadi bahasan yang menarik dalam masa pandemi Wabah Covid-19 ini. Berdasarkan kondisi calon guru, kondisi terhadap pembelajaran sistem digital dapat dilakukan. Namun ini dapat memberikan pengaruh terhadap psikis calon guru sehingga perlu ada solusi lain seperti halnya melakukan aktivitas yang dapat meredakan dan menyelesaikan masalah yang ditimbulkan oleh hambatan yang muncul. Sistem pembelajaran daring ini dapat dijadikan sebagai modal awal bagi calon guru dalam melaksanakan pembelajarannya dikemudian hari.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode yang digunakan dan Alasannya

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*Qualitative research*), merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup dalam deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.³²

Definisi tersebut yang kemudian melatarbelakangi alasan peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif ini. Sebab peneliti mencoba untuk memberikan suatu analisa berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang mendalam untuk memberikan suatu kesimpulan atas pengamatan terhadap suatu kegiatan pembelajaran dengan sebuah manajemen yang belum ada sebelumnya. Yaitu manajemen pembelajaran di masa Covid-19. karena fokus penelitiannya adalah Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara terstruktur dan intensif. Untuk memperoleh pengetahuan tentang manajemen pembelajaran.

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal.60

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat atau lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian dalam karya ilmiah ini adalah di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, terhitung dari tanggal 7 Maret sampai 12 Juni 2021.

C. Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data yang dipilih dalam penelitian ini. Diantaranya adalah:

1. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi :
 - a. Kepala Sekolah SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan.
 - b. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan.
 - c. Peserta didik SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data diluar dari kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis yaitu : buku, sumber data arsip, dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi :

- a. Profil umum SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan.
- b. Daftar Hadir Peserta didik SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan.
- c. RPP (Rencana Pelaksana Pembelajaran) SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.³³ Dalam hal ini peneliti melakukan sebuah pengamatan observasi yaitu ikut serta dalam pembelajaran di Media *online*, berupa *whatsApp* dan media *zoom*. Terkadangpun peneliti observasi langsung di sekolah.

2. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat

³³ J.R.Raco, *Metode penelitian kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal. 112

diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan siswa-siswi di sekolah.

3. Metode Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah berupa coretan seperlunya, yang sangat dipersingkat berisi, kata-kata kunci, pokok-pokok penting, pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, diagram, dan lain-lain. Catatan ini berfungsi untuk alat perantara yaitu antar yang dilihat, didengar, dirasakan, dengan catatan yang sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi seperti dari surat-surat resmi, laporan-laporan, artikel, juga media, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan.

E. Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Milis dan Huberman. Dimana yang peneliti melakukan teknik analisis dengan dua cara. Cara pertama, peneliti melakukan analisis langsung ketika proses penelitian baik wawancara ataupun observasi. Cara kedua, peneliti melakukan

suatu analisis setelah pengumpulan data dalam periode tertentu melalui tiga tahap diantaranya :

1. *Data Reduction* (Pemilihan Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu menggunakan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan cara memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Dengan melakukan display data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Disarankan dalam melakukan display data, selain menggunakan teks naratif juga dapat menggunakan grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penerikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori.³⁴

³⁴ J.R.Raco, *Metode penelitian kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal. 46

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMA Pendidikan Islam Amir Hamzah

Sekolah Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan yang dijuluki sebagai “Sekolah Para Juara” adalah sekolah yang sudah cukup lama berdiri di kota Medan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1980 yang didirikan Oleh Bapak Prof. Dr. H. Usman Pelly, MA. Siswa-siswi di Sekolah Amir Hamzah sudah banyak mengukir prestasi dari berbagai bidang, dimulai dari bidang olahraga, seni, pendidikan dan sebagainya.

2. Identitas Khusus Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan
- b. Alamat : Jalan Meranti No.1 Medan
- c. Status Akreditasi : A
- d. Tahun Berdiri : 1980
- e. NPSN : 10210796
- f. Surat Izin Operasional : 420/097/Dikmenjur/2014
- g. Nomor Akreditasi : MA 012351

3. *Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran*

a. Visi

Dalam menghadapi perkembangan didunia pendidikan, SMA YPI Amir Hamzah memilih visi yaitu : “Menjadikan sekolah Amir Hamzah unggul dalam bidang sains, seni olahraga berbasis budaya, agama dan modern.

b. Misi

Untuk menunjang visi, maka SMA YPI Amir Hamzah menetapkan misi yang sebagai bentuk tujuan dan sasaran yang ingin dicapai yaitu :

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Mengembangkan moral, etika yang santun dalam berbahasa, berpakaian dan berperilaku.
- 3) Membangun jiwa yang berkarakter Nasionalisme
- 4) Meningkatkan kesadaran sadar lingkungan.
- 5) Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik, seni dan olahraga.

c. Tujuan

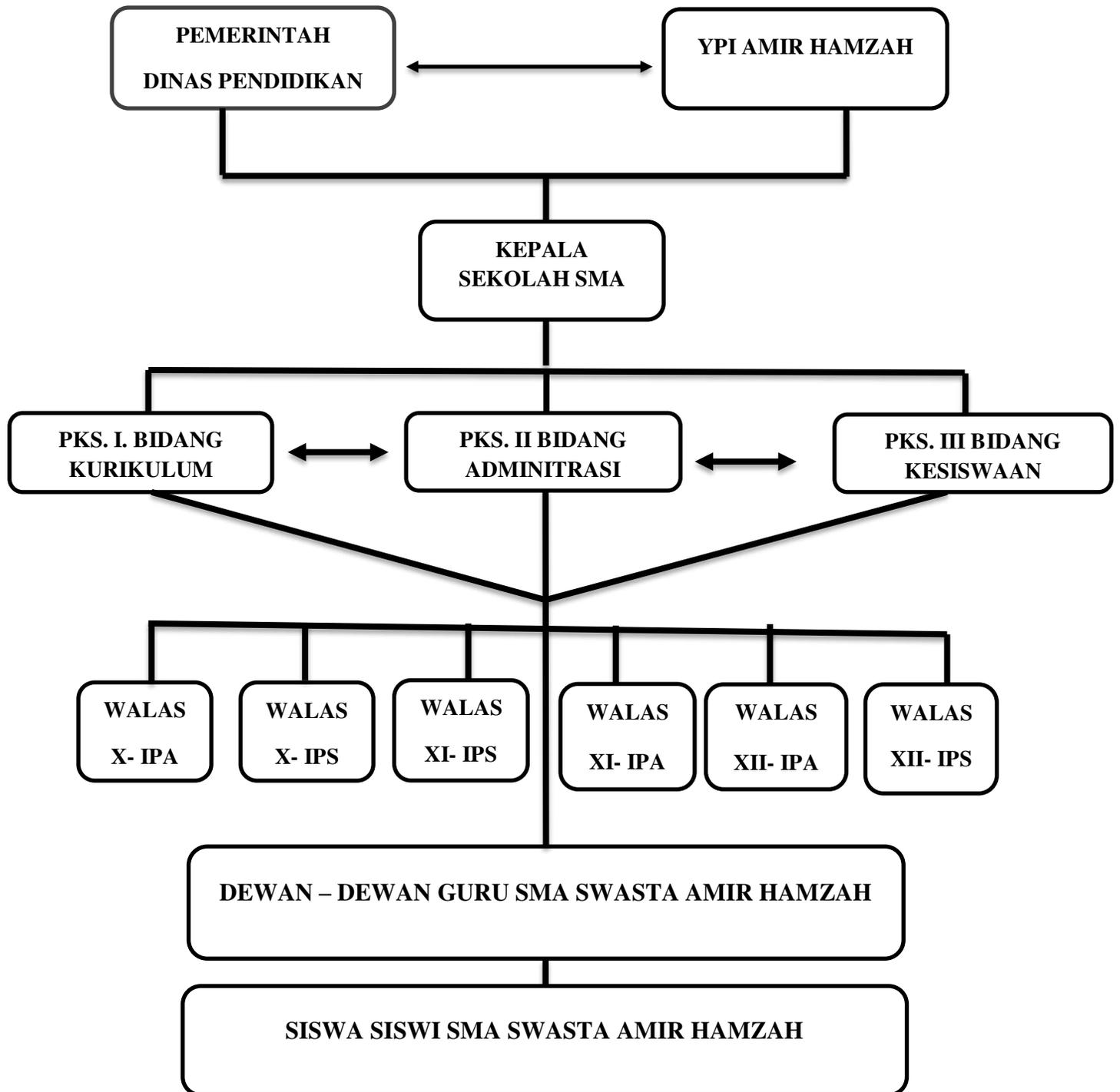
- 1) Menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam proses belajar dikelas berbasis pendidikan karakter bangsa.
- 2) Menghasilkan peserta didik yang mau menghormati pendidikan, orangtua, sesama, dan warisan budaya bangsa.
- 3) Menghasilkan peserta didik yang kreatif, memiliki kemauan dan kemampuan.

- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tertib berbudaya dan berwawasan lingkungan
- 5) Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.
- 6) Menerapkan sistem evaluasi yang efektif dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.
- 7) Memberikan bekal kemampuan yang diperlukan siswa guna melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi.

d. Sasaran

- 1) Terciptanya pengembangan potensi akademik dan kreatifitas peserta didik yang mampu bersaing di tingkat daerah, maupun nasional.
- 2) Tercapainya peningkatan kelulusan NUN siswa secara kualitatif maupun kuantitatif.
- 3) Peserta didik tertib melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.
- 4) Peserta didik yang berprestasi lebih diperhatikan lagi untuk dibimbing dan dilatih dalam bidang sains, olahraga, seni dan budaya.
- 5) Terselenggaranya program cinta terhadap lingkungan, dan saling menjaga dalam kebersihan kelas maupun sekolah.
- 6) Peserta didik menunjukkan perilaku yang sopan, bertutur kata yang santun kepada para pendidik, orangtua, sesama teman, dan menunjukkan perilaku yang menghargai budaya.

4. Struktur SMA Yayasan Pendidikan Amir Hamzah



5. Sarana dan Prasarana

a. Identitas Bangunan Sekolah

- 1) Lokasi Bangunan : Jalan Meranti No.1
- 2) Luas Tanah : 4200 m²
- 3) Luas Bangunan : 4200 m²
- 4) Luas Pekarangan : 4200 m²

b. Pemanfaatan Pekarangan Sekolah

Tabel 4.1
Pemanfaatan Perkarangan Sekolah

No	Ruangan	Jumlah	Luas
1	Taman	1	100 m ²
2	Lapangan Olahraga	1	250 m ²
3	Parkir	2	80 m ²
4	Kantin	1	100 m ²
5	Green House	1	60 m ²
6	Lain-Lain		

Tabel 1 Pemanfaatan Perkarangan Sekolah

c. Pemanfaatan Gedung Sekolah

Tabel 4.2
Pemanfaatan Gedung Sekolah

No	Ruangan	Jumlah	Luas
1	Ruang Kepala Sekolah	1	75 m ²
2	Ruang Guru	1	90 m ²
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	75 m ²
4	Tata Usaha	1	90 m ²
5	Belajar	10	80 m ²
6	Laboratorium	1	85 m ²
7	Perpustakaan	1	80 m ²
8	BP	1	85 m ²
9	Komputer	1	90 m ²
10	Osis	1	45 m ²
11	UKS	1	30 m ²
12	Ibadah	1	95 m ²
13	Media	3	15 m ²
14	Kesenian	1	70 m ²
15	Gudang	1	45 m ²
16	Serbaguna	1	100 m ²

Tabel 2 Pemanfaatan Gedung Sekolah

6. Data Guru

Tabel 4.3
Data Guru dan Jabatan

No	Nama	Bidang Mengajar
1	Yongki Iswo, M. Ko,	Kepala Sekolah
2	Nurhasnah, S.Si	PKS. Kurikulum
3	Musadad, S.Pd	Matematika
4	Marhan Hasibuan, MA	Pendidikan Agama
5	Nurazizah Lubis, S.Pd	Bahasa Indonesia
6	Mardiana, S.Pd	Sejarah
7	Okti Irayani, S.Pd	Ekonomi
8	HJ. Rabithah, M.Pd	Biologi
9	Rini Yulianti, S.Pd	Kimia
10	Dra. Saadah	Pkn
11	Syamsidar Sabrin, S.Pd	Pkn
12	Santi Putri Sitanggang, S.Pd	Geografi
13	Tuti Handayani, S.Pd	Matematika
14	Yulistia Utami, S.Pd	Bahasa Inggris
15	Agus Riyaf, S.Pd	Sosiologi
16	Bayu Rizky Akbar, S.Pd	PenJas Orkes
17	Suyanti, S.Pd	BK/AMUL
18	Tria Armaya Lisa Manurung, S.Pd	BK/AMUL
19	Makmur Hamdani, S.Pd.I	B.Arab&Al-Qur'an hadist
20	Suyono, S.Kom	T.I.K/Multimedia
21	Nur Hasni Nasution, S.Pd	Kimia
22	Khorul Ihsan Pane, S.Pd	Fisika
23	Sisi Rosida, S.Pd	Bahasa Indonesia
24	Fitri Siti Arfah, S.Pd	Bahasa Inggris
25	Riswan Nasution, S.Pd	Bahasa Indonesia
26	Mutiara Efendi, S.Pd	Kesenian

Tabel 3 Data Guru dan Jabatan

7. Data Siswa

- a. Nama siswa dan siswi kelas X IPA dan IPS

Tabel 4.4
Nama Siswa/i kelas X IPA DAN IPS

No	Nama Siswa/i X IPA	L/P	Nama Siswa/i X IPS	L/P
1	Abi Bakri Ramadhan	L	Agus Susanto P	L
2	Deja Habib Al-Zikra	L	Ahmad Dairabi Harahap	L
3	Feny	P	Aulia Putri	P
4	Irfan Afandi Batubara	L	Auza Rizki Nasution	P
5	Jesika Hutasoit	P	Ayda Salsabila	P
6	Johan Al-Mubarak	L	Desvi Andina Aulia	P
7	M. Reza Fahlepi	L	Dewa Rizky Fauzan	L
8	Mhd Aidil Januarta	L	Halimatusyakdiah Lubis	P
9	Muhammad Abhista Z	L	Imam Nur Hidayat Nst	L
10	Muhammad Rasyid	L	Khairul Akbar	L
11	Neil Amstrong	L	Leny Liora	P
12	Soufina Maulidya	P	Sandy	L
13	M. Rafli Akbar	L	Syafitri Nabila	P
14	Syaflyra Nur Oktavia	P	Viriell	P
15	Wan Nazwa Shafira	P		

Tabel 4 Nama-nama siswa/i kelas X IPA dan IPS

- b. Nama Siswa dan Siswi XI IPA

Tabel 4.5
Nama siswa/i kelas XI IPA

No	Nama Siswa dan Siswi XI IPA	L/P
1	Adihtiya Tarigan	L
2	Devan Giovani	L
3	Desy Natasya Iskandar	P
4	Dimas Fauzan Alif	L
5	Evanya Eka Putri	P
6	Fadlan Kadafi	L
7	Hanifah Rizka Amalia M	P
8	Meili Syahrani	P
9	Muhammad Fauzan Srg	L
10	Muhammad Irfan	L
11	Muhammad Ridho R	L
12	Nur Fadila Zega	P

13	Said Al Fajar	L
14	Taufiqurahman Rizq A	L
15	Wanda Farrah Dira R	P
16	Wira Yusnandha Nst	L

Tabel 5 Nama-nama Siswa/i kelas XI IPA

c. Nama Siswa dan Siswi XII IPA dan IPS

Tabel 4.6
Nama-nama siswa/i kelas XII IPA dan IPS

No	Nama Siswa/i XII IPA	L/P	Nama Siswa/i XII IPS	L/P
1	Ahmad Nur Hidayat	L	Al Hamid Ridwan	L
2	Ali Akbar Hutagalung	L	Alfi Syahrin	L
3	Alief Ramadhan	L	Ari Mulia Rakasiswi Khoir	L
4	Alyafi Ramadhan	L	Deni Rian Dinata	P
5	Dimas Pradiva A Nst	L	Dwi Faksi Amanda	P
6	Fatara Alvino S	L	Hoirunnisah Nst	P
7	Handika	L	M. Ikhsan	L
8	Harun Al-Rasyid	L	M. Iqbal Rayhansyah	L
9	Irwansyah Hafidh Lbs	L	M. Rafly Kurniawan T	L
10	Namira Syifa R	P	M. Yusran	L
11	Nazira Izzati Adlan	P	Muhammad Balkis V	L
12	Nurul Indah Nst	P	Muhammad Fachrudin Lbs	L
13	Raisa Shabrina B	P	Muhammad Fadhan A	L
14	Rheymita Zalfa Afiyah	P	Muhammad Fahrizal	L
15	Saqina Fidelia	P	Muhammad Ferri Lafiza	L
16	Sofie Arianti Anggriani	P	Nanda Syahputra C	L
17	Zul Hilmi Zaidan C		Philip Johansyah	L
18			Rachmad Farhan R Nst	L
19			Reihan Azzuri S	L
20			Rendi	L
21			Salman Ahmad Muhaji	L
22			Syahfitri Amaliyah	P
23			Tri Kurniawan	L

Tabel 6 Nama-nama siswa/i kelas XII IPA dan IPS

B. Temuan Khusus

Sebagaimana yang telah diketahui, terdapat dua tujuan dari penelitian yang telah diurai pada BAB I. Diantaranya yaitu untuk mengetahui Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan dan juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan. Berdasarkan dari hasil penelitian di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan melalui 4 prosedur pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, untuk mencapai tujuan dari penelitian ini maka peneliti akan mendeskripsikan hasil dari penelitian di SMA yayasan pendidikan islam amir hamzah medan melalui uraian sebagai berikut.

1. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMA Yayasan Pendidikan Islam Hamzah Medan

Di masa pandemi Covid 19 ini segala aktivitas menjadi terhambat termasuk pula aktivitas pembelajaran di sekolah. Pendidikan yang merupakan bagian terpenting dalam kehidupan semestinya tidak boleh dibiarkan vacuum. Sebagai salah satu pondasi peradaban bangsa, pendidikan harus tetap berjalan semestinya. Perlunya sebuah strategi dan manajemen yang baik untuk bisa mengatasi permasalahan tersebut.

Daring menjadi salah satu cara untuk tetap menjalankan proses pendidikan di masa pandemi Covid 19. Hanya saja terkhusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, cara daring tersebut sangat tidak efektif. Dikarenakan begitu banyak

materi pelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus diajarkan secara tatap muka. Maka diperlukan satu manajemen yang baik untuk kesempurnaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid- 19.

Sekolah Menengah Atas Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan tampil sebagai salah satu sekolah yang mempunyai sebuah manajemen yang baik dalam menjalankan pembelajaran pada masa Covid-19, yang dimana sekolah tersebut melakukan beberapa metode agar pembelajaran pada masa Covid-19 berjalan dengan baik, walau masih ada kendala di beberapa hal.

Perencanaan adalah hal yang terpenting dalam suatu manajemen. Khususnya dalam manajemen pembelajaran, perencanaan menjadi satu tonggak yang paling utama untuk menentukan arah proses pembelajaran. Tentunya perencanaan pembelajaran di luar masa pandemi akan sangat berbeda dari perencanaan pembelajaran di masa pandemi. Akan butuh suatu perencanaan yang lebih spektakuler di masa pandemi Covid-19, untuk proses pembelajaran yang akan berjalan di kedepannya.

Dalam masa pandemi Covid-19 pemerintah membuat sebuah peraturan khusus untuk setiap sekolah dalam menjalankan proses pembelajaran. Tentunya Kepala Sekolah mempunyai peran utama dalam mengatur sebuah perencanaan untuk menyesuaikan peraturan pemerintah dengan keadaan sekolah. Di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan tentunya peneliti menemukan satu rencana yang diatur kepala sekolah dalam menyesuaikan peraturan pemerintah dengan keadaan yang ada dalam dalam sekolah. Mengenai hal itu Kepala Sekolah SMA

Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan Menjelaskan dalam sebuah wawancara:

“...Untuk peraturan dari pemerintah itu sudah ditetapkan dari SK (Surat Keputusan) bersama 4 menteri. Jadi selama pandemi ini dihimbau agar semua sekolah melaksanakan secara daring. Terutama pada sekolah yang berzona merah, tapi jika zona hijau, kuning, atau oranye bisa tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan, seperti : menggunakan handsenitizer, cuci tangan, kemudian didalam kelas maksimal siswa 15 orang, jarak antar meja itu 1 meter. Nah khusus di sekolah ini yang termasuk ke dalam zona kuning kita tidak sepenuhnya menerapkan pembelajaran daring. Di sisi lain kita juga menyelengi daring tersebut dengan tatap muka.”³⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat peneliti pahami bahwasanya peraturan yang ditetapkan pemerintah untuk proses pembelajaran itu dibagi atas zona. Jikalau sekolah berada pada zona merah yang memiliki angka penyebaran Covid-19 yang tinggi maka seluruh aktivitas pembelajaran dialihkan kepada pembelajaran daring atau kepanjangan dari dalam jaringan. Sementara untuk sekolah yang berada di daerah zona hijau atau zona kuning yang angka penyebaran Covid-19 tidak begitu pesat maka masih diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan syarat menjalankan protokol kesehatan.

SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah bertepatan berada pada daerah zona kuning. Maka dalam hal ini Kepala Sekolah memiliki sebuah rencana untuk tetap melakukan antisipasi terhadap penyebaran virus Covid-19 dengan mengadakan proses pembelajaran daring, namun disamping itu pula Kepala Sekolah juga

³⁵ Wawancara dengan Bapak Yongki Iswo, M.Kom., selaku kepala sekolah SMA YPI Amir Hamzah Medan, pada tanggal 17 Mei 2021

menerapkan proses pembelajaran tatap muka di beberapa kesempatan. Kemudian beliau menambahkan:

“ya, berdasarkan apa yang telah kami sepakati ketika rapat bersama para dewan guru, kita berencana akan tetap menjalankan peraturan pemerintah dengan mengadakan proses pembelajaran daring. Media yang digunakan untuk proses pembelajaran adalah *whatsapp* grub dan terkadang lewat *zoom*. Walaupun sebenarnya kita berada dalam daerah yang statusnya zona kuning. Itu sebagai bentukantisipasi kita terhadap penyebaran virus Covid-19 ini. Namun walaupun demikian kita akan tetap 3 kali dalam seminggu melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan catatan dalam protokol kesehatan. Siswa dan guru kita wajibkan untuk memakai masker dan mencuci tangan sebelum masuk kelas, serta menjaga jarak”³⁶

Artinya Kepala Sekolah telah menyusun satu rencana yang disepakati oleh para dewan guru bahwasanya akan tetap melaksanakan peraturan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19, dengan mengalihkan proses pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi proses pembelajaran dalam jaringan. Ada pun media yang digunakan adalah *zoom* dan juga *whatsapp group*.

Namun untuk beberapa kesempatan Kepala Sekolah juga mengatur sebuah pertemuan tatap muka antara guru dan siswa dengan catatan memenuhi peraturan pemerintah akan protokol kesehatan yakni dengan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Maka ketika nantinya tepat di jadwal tatap muka guru dan siswa harus memenuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, menjaga jarak dan rajin mencuci tangan.

³⁶ Wawancara dengan Bapak Yongki Iswo, M.Kom., selaku Kepala Sekolah SMA YPI Amir Hamzah Medan, pada tanggal 17 Mei 2021

Untuk memastikan apakah rencana Kepala Sekolah dalam menetapkan satu manajemen waktu untuk pembelajaran peneliti bertanya dengan salah seorang siswa dari kelas XII IPA. Siswa tersebut menjawab:

“disini kami belajar menggunakan dua cara kak, yang pertama yaitu menggunakan media *online* yaitu *zoom* dan *whatsApp group*, kemudian cara kedua adalah tatap muka yang biasa dilaksanakan dalam tiga kali dalam seminggu..”³⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwasanya benar seperti apa yang menjadi rencana Kepala Sekolah, bahwa ada dua cara dalam manajemen pembelajaran di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah, yaitu dengan menggunakan media online berupa *whatsapp group* dan *zoom*, kemudian tatap muka yang dijadwalkan seminggu tiga kali.

Hal itu sejalan dengan apa yang peneliti amati ketika observasi di lapangan. Peneliti melihat ada beberapa siswa yang datang dan menetap di sekolah melaksanakan proses pembelajaran. Dan ada pula beberapa siswa yang proses pembelajarannya melalui online yang peneliti juga ikut serta dalam pembelajaran *online* tersebut.

Menimbang bahwasanya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, teori saja tidak akan cukup untuk menjadi bekal bagi peserta didik. Apalagi pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran yang dilaksanakan hanya satu atau dua kali dalam seminggu. Maka perlu sebuah perencanaan yang matang agar proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa terlaksana dengan baik.

³⁷ Wawancara dengan Ahmad Nur Hidayat, siswa kelas XII IPA SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan, pada tanggal 19 Mei 2021

Tentunya pembelajaran itu lebih dikuasai oleh guru yang mengajar. Maka peneliti mencoba bertanya kepada guru Pendidikan Agama Islam. Beliau mengatakan:

“iya benar, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini sulit untuk kita ajarkan melalui daring. Sebab ada beberapa bahan materi yang harus diajarkan lewat praktek, misal seperti tata cara berwudhu yang benar, tatacara shalat yang benar, dan lain sebagainya. Maka saya berencana membuat sebuah rancangan yaitu setiap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengarah pada praktek akan kita akan buat pertemuan tatap muka di mushollah sekolah. Sementara pada bahan materi yang kiranya masih bisa untuk diajarkan lewat lisan maka kita gunakan proses pembelajaran daring. Dan rencana yang seperti sudah kita bicarakan dengan Kepala Sekolah. Beliau menyetujui untuk hal itu.”³⁸

Dari penjelesan guru Pendidikan Agama Islam tersebut, dapatlah peneliti ambil satu kesimpulan bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam juga menyadari ketidakefektifan pembelajaran daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dikarenakan begitu banyak materi ajar di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus diajarkan lewat praktek, yang tentunya hanya bisa dilaksanakan dengan proses pembelajaran tatap muka. Proses pembelajaran daring sangat tidak efektif untuk pengajaran materi yang berbau kepada praktek.

Maka satu rencana yang dirancang oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu mengadakan pertemuan tatap muka di Musholla Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah untuk bahan materi yang mengarah pada praktek seperti pembelajaran tata cara shalat, tata cara berwudhu dan lain sebagainya. Dimana apabila proses pembelajaran tersebut bertepatan pada jadwal daring maka proses pembelajaran dialihkan menjadi tatap muka yang dilaksanakan di Mushollah Yayasan Pendidikan

³⁸ Wawancara dengan Bapak Marwan Hasibuan, M.A., selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA YPI Amir Hamzah Medan, pada tanggal 18 Mei 2021

Islam Amir Hamzah, Dan rencana itu telah disampaikan dalam sebuah rapat, lalu mendapat persetujuan dari Kepala Sekolah.

Mengenai persetujuan atas teknis pembelajaran yang diberikan Kepala Sekolah kepada guru Pendidikan Agama Islam, peneliti mencoba mendapatkan data dari

Kepala Sekolah. Dalam sebuah wawancara Kepala Sekolah menjelaskan:

“Dalam proses pembelajaran, tentunya guru adalah sosok yang lebih mengerti tentang suasana pembelajaran. Nah jadi selama tidak merugikan pihak manapun dan tidak mencoreng nama baik sekolah serta tidak melanggar aturan protokol kesehatan kita berikan hak wewenang kepada para guru untuk menjalankan teknis pembelajaran sesuai dengan situasi dan keadaan kelasnya. Sebab dengan itu bisa tercapai tujuan dari pembelajaran.”³⁹

Dari penjelasan Kepala Sekolah tersebut, dapat peneliti pahami bahwasanya Kepala Sekolah memberikan izin kewenangan kepada para guru untuk menjalankan teknis pembelajaran sesuai dengan kondisi dan keadaan kelas serta tuntutan dari materi ajar. Demikian izin itu diberikan guna agar tercapai tujuan yang baik dari pembelajaran. Dalam catatan teknis pembelajaran yang dilakukan tidak melanggar aturan protokol kesehatan yang dibuat pemerintah dan tidak melakukan sebuah tindakan yang dapat mencoreng nama baik sekolah.

Kemudian Kepala Sekolah menambahkan :

“Misal untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengarah pada praktek kita akan perbolehkan pembelajaran tatap muka. Namun untuk teknisnya saya serahkan kepada guru yang mengajar. Sebab guru yang lebih mengetahui bagaimana psikologi siswa didiknya. Sementara dalam peraturan kita jadwal tatap muka untuk para siswa itu hanya 3 kali dalam seminggu. Dilaksanakan pada hari Senin, Rabu dan Jum’at untuk seluruh jurusan IPA dan hari Selasa, Kamis dan Sabtu untuk seluruh jurusan IPS. Nah apabila ada satu kelas dalam jurusan IPA yang belajar mata

³⁹ Wawancara dengan Bapak Yongki Iswo, M.Kom., selaku Kepala Sekolah SMA YPI Amir Hamzah Medan, pada tanggal 17 Mei 2021

pelajaran Pendidikan Agama Islam di hari selasa dan bertepatan dengan materi ajar praktek maka kita izinkan untuk guru membuat tatap muka entah itu di kelas atau dimushollah”⁴⁰

Artinya dalam seminggu hanya ada tiga kali pertemuan tatap muka untuk siswa yang dilaksanakan dalam manajemen waktu yang berbeda. Untuk seluruh jurusan IPA maka waktu tatap muka adalah hari Senin, Rabu dan Jum’at. Sementara untuk jurusan IPS jadwal tatap mukanya adalah hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Apabila ada kelas yang terjadwal *online* namun pada saat itu bertepatan dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bermuat praktek maka diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka.

Dalam masa pandemi Covid-19 ini, tentunya selain menyusun satu rencana untuk keberlangsungan serta keefektifan proses pembelajaran, terkhusus lagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan dituntut untuk mempunyai satu manajemen yang baik dalam mengatur pelaksanaan proses pembelajaran. Sehingga rencana tidak hanya tersusun rapi di dalam rancangan namun berwujud pada suatu pelaksanaan.

Mengenai bagaimana manajemen guru Pendidikan Agama Islam di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan dalam mengatur suatu proses pembelajaran, peneliti bertanya pada salah seorang guru Pendidikan Agama Islam disekolah tersebut. Beliau mengatakan :

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Yongki Iswo, M.Kom., selaku Kepala Sekolah SMA YPI Amir Hamzah Medan, pada tanggal 17 Mei 2021

“Tentunya ada dua tata cara pengelolaan pembelajaran yang bisa saya lakukan. Sebab proses belajar kita dibagi atas dua jadwal. Jadwal untuk belajar *online* dan jadwal belajar tatap muka. Nah untuk belajar *online* itu saya buat sebuah aturan agar siswa hadir tepat waktu. Karena kami menggunakan media *zoom* maka *link zoom* saya bagikan di group *whatsapp*, dengan batas waktu dimana ketika pembelajaran sudah dimulai maka *link* saya hapus maka bagi yang terlambat dia tidak akan bisa masuk dan itu akan berpengaruh pada nilai. Ini senantiasa saya lakukan untuk melatih kedisiplinan siswa, tidak semata karena melalui *online* mereka sesuka hati masuknya. Lalu untuk proses pembelajaran saya buat kelompok belajar. Setiap kelompok akan mempresetasikan satu materi, dan semua harus bagi tugas dan peran. Itu saya sendiri yang menunjuk orang-orangnya dalam setiap kelompok. Ada yang sebagai moderator, ada yang sebagai notulen, ada yang sebagai penjawab pertanyaan, ada yang sebagai pengganti slide dan ada yang sebagai pemateri.”⁴¹

Dari keterangan guru Pendidikan Agama Islam tersebut dapat peneliti ambil satu pemahaman bahwasanya untuk proses pembelajaran melalui online guru Pendidikan Agama Islam di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan menekankan satu manajemen kedisiplinan dan kerja sama para siswa. Kedisiplinan yang dibangun dengan budaya tepat waktu. Walaupun proses pembelajaran yang tidak normal seperti biasanya, tidak membuat siswa lengah dan berleha-leha sehingga abai terhadap manajemen waktu. Pesan itu ia sampaikan dalam sebuah group kelas yang semua peserta group harus mematuhi.

Kemudian satu pengorganisasian dalam pembelajaran dengan menekankan kerja sama antar siswa. Kerja sama yang diwujudkan dalam upaya membentuk beberapa kelompok pembelajaran yang masing-masing akan menguraikan setiap materi pelajaran yang telah diberikan. Lalu setiap kelompok akan dibagikan perannya masing-masing. Baik itu peran untuk menjelaskan materi, moderator yang membawa

⁴¹Wawancara dengan Bapak Marhan Hasibuan, M.A., selaku guru mata pelajaran PAI di SMA YPI Amir Hamzah Medan, pada tanggal 18 Mei 2021

acara, pengganti slide materi, penulis pertanyaan dan perwakilan yang akan menjawab pertanyaan.

Untuk memperkuat kebenaran data tersebut penulis bertanya kepada dua orang siswa. Kepada Siswa pertama peneliti menanyakan perihal disiplin waktu yang ditekankan guru Pendidikan Agama Islam. Ia mengatakan :

“iya kak, dalam proses belajar di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam gurunya sangat tertib di waktu. Ya bagi kami yang terlambat melihat group kami terpaksa harus memohon melalui *chat* langsung pada gurunya agar memberikan *link zoom* yang sudah dihapus.”⁴²

Untuk siswa ke dua peneliti menanyakan perihal kerja sama yang ditanamkan guru Pendidikan Agama Islam kepada para siswa. Ia mengatakan:

“iya kak, kami dibuatkan kelompok oleh Bapak Marhan yang masing-masing kelompok sudah ditentukan materi yang akan dibawakan. Dan setiap orang dalam kelompok sudah ditentukan peran dan tugasnya masing-masing”⁴³

Dari kedua jawaban siswa tersebut maka benarlah bahwasanya dalam pengelolaan atau pengorganisasian pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam menekankan kedisiplinan waktu dan kerja sama antar siswa. Dan dalam peninjauan peneliti itu merupakan satu manajemen pengorganisasian yang baik. Dimana guru mampu menjalankan satu kepemimpinan yang baik untuk mengatur siswanya yang terlingkup dalam sebuah kelompok belajar agar mampu mengikuti peraturan dengan baik pula.

⁴²Wawancara dengan Ahmad Nur Hidayat, siswa kelas XII IPA di SMA YPI Amir Hamzah Medan, pada tanggal 19 Mei 2021

⁴³Wawancara dengan Deni Rian Rinata, siswa kelas XII IPS di SMA YPI Amir Hamzah Medan, pada tanggal 19 Mei 2021

Tentunya keseluruhan wawancara tersebut lebih kuat lagi kebenarannya dengan adanya data yang peneliti dapatkan ketika melakukan observasi. Yaitu pada saat peneliti mengikuti proses pembelajaran daring dengan masuk ke dalam group *whatsapp* kelas yang terjadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti menyaksikan bahwa *link zoom* yang sudah dibagikan guru ke group tak beberapa lama dihapus ketika sudah melewati batas waktu yang ditentukan. Kemudian ketika peneliti hadir untuk mengamati pembelajaran melalui *zoom*, peneliti mendapati suatu konsep pembelajaran secara kelompok dengan peran masing-masing siswa yang sudah ditentukan.

Adapun mengenai tata cara pembelajaran tatap muka guru Pendidikan Agama Islam menambahkan :

“kemudian untuk cara yang kedua adalah ketika tatap muka. Nah itu kan diberi jatah oleh kepala sekolah yaitu tiga hari untuk tatap muka dan tiga hari untuk dalam jaringan. Ketika tepat jadwal saya di hari yang terjadwal tatap muka ya pasti tidak ada masalah akan belajar seperti biasanya dengan mematuhi protokol kesehatan. Akan tetapi yang jadi masalah saat saya mengajar di kelas yang dapat jadwal belajar dalam jaringan sementara ada materi ajar yang mengarah pada praktek, maka saya buat suatu konsep belajar dengan pertemuan tatap muka di luar kelas, yaitu di mushollah Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah yang terletak dilantai bawah dekat lapangan basket. Dan saya beri amanah untuk ketua kelas agar mengkordinir teman-temannya agar bisa berhadir di mushollah pada waktu yang sudah di sepakati. Kalau tidak hadir maka tidak akan mendapatkan nilai praktek”⁴⁴

Dari uraian Bapak Marhan tersebut, dapatlah peneliti pahami bahwasanya untuk proses pembelajaran tatap muka itu terbagi atas dua konsep. Konsep pertama yaitu jadwal tatap muka di sekolah yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Marhan Hasibuan, M.A., selaku guru mata pelajaran PAI di SMA YPI Amir Hamzah Medan, pada tanggal 18 Mei 2021

sekolah. Proses pembelajaran dengan mematuhi protokoler kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker dan rajin mencuci tangan. Proses tatap muka ini sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh Kepala Sekolah, yaitu hanya tiga hari dalam seminggu.

Untuk pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka di sekolah, dalam pengamatan peneliti ketika berada di lapangan, tepatnya pada saat SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah melaksanakan proses pembelajaran tatap muka di sekolah, peneliti menyaksikan benar adanya bahwasanya semua siswa dan guru memakai maskernya. Dengan menjaga jarak antara satu dengan yang lainnya. Kemudian sebelum memasuki ruang kantor dan kelas peneliti mengamati bahwa setiap guru dan siswa mencuci tangannya dengan sabun kemudian dibilas dengan air.

Adapun konsep kedua adalah proses pembelajaran tatap muka yang diadakan di mushollah sekolah yang sudah mendapat persetujuan dari Kepala Sekolah. Seperti yang telah direncanakan sebelumnya, bahwa guru Pendidikan Agama Islam mengadakan pertemuan tatap muka untuk bahan materi yang mengarah pada praktek seperti pembelajaran tatacara shalat, tatacara berwudhu dan lain sebagainya. Dimana proses pembelajaran tatap muka tersebut diadakan apabila bertepatan dengan materi pembelajaran yang mengarah pada praktek saat jadwal daring. Maka proses pembelajaran tatap muka dialihkan ke mushollah sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam membagi siswa atas beberapa peran dan fungsi. Ada yang sebagai kordinator untuk mengkordinir seluruh anggota kelas untuk datang tepat waktu di tempat yang sudah disepakati. Kemudian ada yang mempersiapkan tempat di mushollah sekolah, seperti menyapu dan menyiapkan peralatan untuk

praktek. Dan hal itu hanya dilakukan ketika materi pembelajaran mengarah pada praktek. Sehingga sepanjang pengamatan peneliti konsep yang seperti itu belum peneliti temui, dikarenakan sejauh ini peneliti hanya mengikuti proses pembelajaran yang arahnya pada teori yakni melalui proses pembelajaran *online*.

Untuk memastikan lebih lanjut kebenaran konsep yang dikelola oleh guru Pendidikan Agama Islam, peneliti bertanya kepada salah seorang siswa yang merupakan ketua kelas mewakili suara ketua kelas lainnya. Siswa tersebut menjelaskan:

“ya, terkadang sempat sesekali kami itu belajar tatap muka tapi tidak di kelas melainkan di mushollah. Dalam catatan itu diadakan ketika ada proses pembelajaran yang materinya berupa praktek. Misal seperti materi tentang shalat, tentang wudhu dan lain sebagainya. Saya sebagai ketua kelas pernah diperintah oleh guru untuk mengkoordinir teman-teman yang lain. Kemudian mengkoordinir pula teman-teman yang ditugaskan guru untuk mempersiapkan tempat untuk praktek. Dan itu pun kalau seandainya jadwal pembelajaran bertepatan dengan jadwal daring dari Kepala Sekolah, kami hanya teori saja dimedia *online* seperti *zoom* atau *whatsapp*”⁴⁵

Artinya konsep pembelajaran tatap muka di luar sekolah bukanlah proses pembelajaran rutin melainkan hanya ketika ada materi ajar yang bersifat praktek saja yang bertepatan di jadwal daring yang ditetapkan sekolah. Kemudian untuk materi ajar yang tidak mengarah pada praktek maka tetap mengikuti peraturan utama yang ditetapkan sekolah, yaitu tatap muka di sekolah atau dalam jaringan *zoom*.

⁴⁵ Wawancara dengan Harun Al-Rasyid, ketua kelas di kelas XII IPS SMA YPI Amir Hamzah Medan, pada tanggal 19 Mei 2021

Ketua kelas diberi amanah sebagai sosok pemimpin yang mengatur terlaksananya konsep pembelajaran tersebut. Ketua kelas dihimbau untuk mengontrol seluruh peserta kelas agar taat aturan dan mengikuti arahan.

2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran pada masa covid- 19 di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan.

Dalam menjalankan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 tentu terdapat faktor yang menjadi pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan manajemen pembelajaran tersebut. Berdasarkan dari data yang peneliti dapat dari lapangan, serta diperkuat dengan wawancara dengan beberapa pihak terkait yaitu Kepala Sekolah, guru dan siswa di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19, yang peneliti deskripsikan dalam uraian berikut :

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung terlaksananya manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan pada masa pandemi Covid-19. Diantara faktor-faktor tersebut diuraikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan melalui sebuah wawancara. Dimana beliau menjelaskan:

“sejauh ini beberapa faktor yang saya rasa mendukung pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam semasa Covid ini diantaranya itu kebebasan yang diberikan oleh Kepala Sekolah untuk pelaksanaan teknis pembelajaran, baik itu ketika tatap muka dan juga daring, kemudian yang kedua kerja sama dari para siswa untuk taat aturan baik itu dari segi waktu dan antusias, lalu yang ketiga itu kuota internet gratis yang diberikan pemerintah sehingga tidak ada alasan untuk siswa malas ikut pembelajaran ketika daring hanya karena tidak punya paket internet”⁴⁶

Maka dari wawancara tersebut, dapat dipahami bahwasanya ada tiga faktor pendukung terlaksananya manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kebebasan yang diberi Kepala Sekolah untuk teknis pembelajaran

Dalam pembelajaran guru adalah sosok yang menguasai bagaimana kondisi dan suasana pembelajaran. Tentunya guru lebih memahami konsep dan teknis seperti apa yang dibutuhkan dalam keefektivitasan aktivitas pembelajaran. Namun guru juga tidak bisa bertindak sesuka hati tanpa izin dari Kepala Sekolah yang merupakan pimpinan utama dalam sekolah. Tentunya izin untuk pelaksanaan teknis pembelajaran sangat dibutuhkan dari Kepala Sekolah.

Di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan Kepala Sekolah memberikan kewenangan kepada guru setiap mata pelajaran dalam pelaksanaan teknis pembelajaran. Sebagai contoh seperti yang sudah peneliti uraikan sebelumnya bahwasanya Kepala Sekolah memberikan izin belajar tatap muka di mushollah sekolah untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengarah pada materi

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Marhan Hasibuan, M.A., selaku guru mata pelajaran PAI di SMA YPI Amir Hamzah Medan, pada tanggal 18 Mei 2021

ajar praktek. Lalu kemudian memberi pula wewenang atas guru dalam teknis pelaksanaan pembelajaran daring.

Hal itu didasari atas pernyataan Kepala Sekolah dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran, tentunya guru adalah sosok yang lebih mengerti tentang suasana pembelajaran. Nah jadi selama tidak merugikan pihak manapun dan tidak mencoreng nama baik sekolah serta tidak melanggar aturan protokol kesehatan kita berikan hak wewenang kepada para guru untuk menjalankan teknis pembelajaran sesuai dengan situasi dan keadaan kelasnya. Sebab dengan itu bisa tercapai tujuan dari pembelajaran.”⁴⁷

Didukung pula oleh pernyataan Bapak Marhan selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan dalam sebuah wawancara yakni sebagai berikut :

“Alhamdulillah, Kepala Sekolah menerima keluhan saya bahwasanya proses pembelajaran daring itu tidak efektif dengan mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terkhusus pada praktek. Nah kepala sekolah memberikan wewenang kepada para guru untuk melaksanakan teknis pembelajaran sesuai dengan keadaan kelas dan materi ajar, dengan catatan tetap mematuhi protokol kesehatan. Nah kewenangan yang diberikan Kepala Sekolah tersebut, menjadi satu hal yang mendukung saya selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan proses pembelajaran baik teknis secara daring ataupun tatap muka di sekolah atau dimushollah sekolah”⁴⁸

Artinya keluhan guru atas ketidakefektifan pembelajaran daring terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterima dengan baik oleh Kepala Sekolah. Penerimaan aspirasi tersebut terwujud dengan adanya izin kewenangan kepada guru

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Yongki Iswo, M.Kom., selaku Kepala Sekolah SMA YPI Amir Hamzah Medan, pada tanggal 17 Mei 2021

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Marhan Hasibuan, M.A., selaku guru mata pelajaran PAI di SMA YPI Amir Hamzah Medan, pada tanggal 18 Mei 2021

Pendidikan Agama Islam dalam menyesuaikan teknis pembelajaran sesuai dengan keadaan materi ajar dan keadaan kelas.

Maka keleluasaan untuk mengatur bagaimana teknis pembelajaran baik itu melalui daring ataupun tatap muka di sekolah dan di luar sekolah menjadi satu faktor yang mendukung keberlangsungan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan.

2) Kerjasama dan Antusias Siswa

Siswa tentunya menjadi aktor terpenting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya siswa proses pembelajaran tidak akan mungkin terlaksana. Dalam sebuah manajemen pembelajaran tentunya siswa juga menjadi salah satu faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya suatu proses pembelajaran. Antusias dan kerjasama antar para siswa akan berpengaruh terhadap berjalannya suatu manajemen dalam pembelajaran.

Di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan sendiri, antusias dan kerja sama siswa sangat begitu baik sehingga menjadi satu hal yang mendorong keberlangsungan manajemen pembelajaran. Sebagaimana berdasarkan apa yang peneliti amati ketika berada dalam proses pembelajaran daring baik melalui *whatsapp group* atau *zoom* peneliti menyaksikan antusias siswa yang sangat begitu baik dalam menanggapi segala informasi tentang pembelajaran di group.

Kerjasama antar siswa yang juga terjalin ketika presentasi tugas kelompok. Para siswa yang mengikuti peraturan yang dibuat oleh guru.

Kendatipun demikian ada beberapa siswa yang bisa dikatakan tidak taat aturan. Tapi umumnya yang peneliti lihat siswa sangat begitu antusias dalam menanggapi pembelajaran baik melalui *whatsapp group* ataupun media *zoom*.

Dalam sebuah wawancara singkat guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

“Antusias dan kerjasama yang dimaksud disini adalah siswa itu aktif dan cekatan dalam menanggapi pembelajaran. Misal ketika saya infokan di group *whatsapp* jam 07 : 40 WIB, nah mereka langsung baca di pukul 07 : 42, dan kemudian secara serentak membalas. Ketika pembelajaran lewat *zoom* juga seperti itu. Semua siswa menghidupkan kamera video *zoom* dan rajin bertanya serta menjawab. Kemudian untuk tatap muka di sekolah para siswa dengan semangat mengikuti arahan yang diberikan oleh ketua kelasnya untuk berkumpul di mushollah sekolah, dan mereka sangat aktif dan antusias dalam menjalankan tugasnya. Dan saya rasa itu hal yang sangat penting untuk mendukung atas terlaksananya manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini”⁴⁹

Berdasarkan uraian yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, dapat peneliti pahami bahwasanya para siswa sangat antusias dan aktif baik dalam menanggapi informasi dan arahan tentang pembelajaran serta antusias pula dalam menjalankan pembelajaran serta tugas diamanahkan oleh guru kepada mereka.

Antusias dan kerja sama yang terwujud dari keaktifan siswa bertanya dan menanggapi pembelajaran lewat daring baik ketika diskusi belajar dalam *whatsapp group* maupun diskusi belajar melalui media *zoom*. Antusias dan kerjasama yang juga

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Marhan Hasibuan, M.A., selaku guru mata pelajaran PAI di SMA YPI Amir Hamzah Medan, pada tanggal 18 Mei 2021

terwujud dalam keaktifan serta tanggung jawab dalam menjalankan amanah dan tugas ketika proses pembelajaran tatap muka di kelas ataupun di rumah sekolah.

3) Kuota Internet Gratis dari Pemerintah

Dalam masa pandemi Covid-19, sebagian besar proses pembelajaran diarahkan pada proses pembelajaran dalam jaringan. Jaringan bisa didapat dengan adanya kuota internet. Maka kuota internet sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dalam jaringan.

Di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan itu sendiri, proses pembelajaran melalui jaringan menjadi salah satu konsep pembelajaran yang termuat manajemen pembelajaran di sekolah tersebut. Maka kuota internet menjadi satu hal yang sangat berperan penting dalam keberlangsungan manajemen pembelajaran di sekolah tersebut. Namun yang menjadi permasalahan mahal biaya untuk pembelian kuota internet menjadi satu keluhan bagi orang tua siswa.

Pemerintah khususnya Menteri Pendidikan, membagikan kuota gratis setiap satu bulan sekali, untuk para pelajar yang nama dan nomer *handphonenya* terdaftar di Kementrian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia. Sehingga kehadiran solusi dari pemerintah tersebut menjawab keluhan dari orang tua siswa. Sehingga dengan adanya kuota gratis tersebut semua siswa bisa melaksanakan proses pembelajaran dalam jaringan. Maka hal itu menjadi salah satu hal yang mendorong keberlangsungan suatu manajemen pembelajaran di masa Covid-19 ini.

Mengenai hal itu Kepala Sekolah memberi sebuah penjelasan lewat sebuah wawancara. Beliau mengatakan :

“Ya sebelumnya kami mendapatkan banyak keluhan dari pihak orang tua siswa, dikarenakan banyaknya orang tua yang tidak sanggup membiayai pembelian kuota internet untuk aktivitas pembelajaran lewat media *zoom*. Media ini memang dikenal sangat mahal memakan kuota internet, wajar saja jika banyak orang tua yang mengeluh. Setelah pemerintah membagikan kuota internet gratis, maka keluhan-keluhan tadi lama kelamaan semakin sedikit dan perlahan senyap. Sehingga kami kemudian tidak ragu lagi untuk menetapkan suatu konsep pembelajaran dalam jaringan.”⁵⁰

Berdasarkan keterangan yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah tersebut, dapatlah peneliti pahami bahwasanya sebelum adanya kuota gratis dari pemerintah, pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan mendapat hambatan yaitu keluhan dari para orang tua siswa yang tidak sanggup jika harus setiap saat membeli kuota internet untuk keberlangsungan proses pembelajaran anak-anak mereka. sehingga sekolah pun bingung untuk menetapkan proses pembelajaran dalam jaringan untuk para siswa.

Setelah adanya kuota gratis dari pemerintah, maka hambatan tersebut perlahan redup dan menghilang. Para orang tua siswa merasa beban mereka terbantu dengan adanya kuota gratis tersebut. Sehingga tidak ada lagi orang tua yang keberatan untuk pelaksanaan pembelajaran daring kepada anak-anak mereka. Hambatan tersebut berganti menjadi satu hal yang mendukung keberlangsungan proses pembelajaran dalam jaringan.

Senada dengan apa yang dikatakan oleh salah seorang siswa. Ia mengatakan :

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Yongki Iswo, M.Kom., selaku Kepala Sekolah SMA YPI Amir Hamzah Medan, pada tanggal 17 Mei 2021

“Awalnya sih memberatkan bagi kami kak. Sebab setiap kali mengikuti pembelajaran dalam jaringan kami harus membeli kuota internet yang sebentar saja habis. Nah dengan adanya kuota gratis dari pemerintah, kami merasa terbantu dan sudah merasa nyaman dengan proses pembelajaran Daring (dalam jaringan) ini.”⁵¹

Maka benarlah bahwasanya kuota internet gratis dari pemerintah menjadi salah satu hal yang mendukung keberlangsungan manajemen pembelajaran di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan pada masa pandemi Covid-19 ini terkhususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor yang menjadi pendukung terlaksananya manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan, tentunya tidak menepihkan adanya faktor yang menjadi penghambat. Dikarenakan proses pembelajaran dikelola penuh oleh guru mata pelajaran, itu sebabnya peneliti mencoba mengambil sebuah data dari guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

Dalam sebuah wawancara, Bapak Marhan selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan, mengatakan:

“Sejauh ini yang saya lihat, ada satu hal yang menjadi kendala yang menghambat keberlangsungan manajemen pembelajaran yang saya buat. Kalau untuk proses pembelajaran tatap muka tidak ada penghambatnya. Nah untuk proses pembelajaran Daring (dalam jaringan) ini yang menghadirkan satu kendala. Ya kita pasti tau kendalanya itu apalagi kalau bukan ketidakstabilan jaringan. Terkadang siswa bisa terlambat untuk masuk ke *zoom* dikarenakan

⁵¹ Wawancara dengan Deni Rian Rinata, siswa kelas XII IPS di SMA YPI Amir Hamzah Medan, pada tanggal 19 Mei 2021

jaringan yang lambat sebab di rumahnya hujan. Kemudian suara yang terkadang tidak terdengar jelas sebab jaringan yang putus-putus, kemudian ada sebagian siswa yang keluar masuk zoom dikarenakan jaringannya yang buruk”⁵²

Dari penjelasan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwasanya ketidakstabilan jaringan menjadi satu hal yang menghambat kesempurnaan proses pembelajaran dalam jaringan. Jaringan yang lambat atau koneksi yang buruk menyebabkan suara terputus sehingga tidak semua siswa mendengarkan informasi dengan baik. Dengan ketidakstabilan jaringan juga menyebabkan rusaknya manajemen waktu sehingga ada beberapa siswa yang terlambat untuk mengikuti pembelajaran *zoom*.

Keluhan yang sama juga disampaikan oleh salah seorang siswa kelas XII IPS.

Ia mengatakan :

“Terkadang kesal lihat koneksi jaringan kak. Terkadang mau sama sekali tidak ada jaringan. Sehingga dikira kita abai dengan proses pembelajaran padahal memang keadaanya yang sulit. Terkadang kita udah masuk *zoom* nih, eh tiba-tiba keluar sendiri dikarenakan koneksi jaringan yang buruk. Ya kadang kita mohon-mohonlah dengan guru supaya dikirim ulang *linknya*, dikarenakan kami terlambat masuk sebab jaringan yang buruk”⁵³

Ketidakstabilan jaringan menjadi satu pemicu yang menghambat kesempurnaan proses pembelajaran. Dengan buruknya koneksi jaringan terkadang siswa dianggap tidak open dengan pembelajaran, padahal ia tidak bisa mengakses informasi dikarenakan tidak mendapatkan jaringan pada handphonenya. Ketidakstabilan jaringan juga menghambat manajemen waktu dalam proses pembelajaran, sehingga

⁵² Wawancara dengan Bapak Marhan Hasibuan, M.A., selaku guru mata pelajaran PAI di SMA YPI Amir Hamzah Medan, pada tanggal 18 Mei 2021

⁵³ Wawancara dengan Deni Rian Rinata, siswa kelas XII IPS di SMA YPI Amir Hamzah Medan, pada tanggal 19 Mei 2021

siswa harus terlambat masuk ruang belajar *online* dikarenakan jaringan yang tidak terkoneksi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, maka terjawablah rumusan masalah dari penelitian ini.

1. Peneliti menemukan adanya sebuah manajemen pembelajaran dari segi perencanaan yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan merencanakan suatu proses pembelajaran dengan tiga konsep yaitu pembelajaran secara *online*, pembelajaran tatap muka di kelas ataupun mushollah sekolah. Perencanaan yang disusun oleh Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan. Kemudian manajemen pembelajaran dari segi pengorganisasian yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terwujud dari cara kordinasi antara Kepala Sekolah dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam menentukan teknis pembelajaran, serta kordinasi antara guru dan peserta kelas dalam tata kelola proses pembelajaran *online* ataupun tatap muka. Selanjutnya manajemen pembelajaran dari segi pelaksanaan, dimana konsep pembelajaran tatap muka di luar sekolah dapat berjalan dengan baik, walaupun dalam keadaan pandemi Covid-19.

2. Peneliti menemukan bahwasanya didalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Yayasan Pendidikan Amir Hamzah Medan terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Yang menjadi faktor pendukung dalam terlaksananya manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan diantaranya adalah; 1) Kebebasan yang diberi Kepala Sekolah kepada guru untuk teknis pembelajaran; 2) Antusias dan kerjasama yang tinggi antar para siswa; dan 3) kuota internet gratis dari pemerintah.

b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam terlaksananya manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Medan yaitu; ketidakstabilan jaringan yang membuat proses pembelajaran *online* mengalami sedikit kendala.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan data yang ditemukan dilapangan, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan peneliti kepada berbagai pihak terkait dan berkepentingan antara lain :

1. Untuk Kepala Sekolah, hendaknya mengatur satu manajemen waktu dalam arti keeluasaan waktu pembelajaran. Jadi misalnya kondisi hujan yang mengakibatkan jaringan tidak stabil waktu pembelajaran bisa ditunda pada saat ketika cuaca cerah.
2. Untuk guru, hendaknya membuat konsep belajar tatap muka tidak hanya pada ketika ada materi praktek saja melainkan ketika materi teori juga, sebab pendidikan yang baik adalah pendidikan dengan pendekatan kasih sayang yang hanya bisa dilaksanakan secara tatap muka.
3. Untuk siswa, tanamkanlah kesadaran diri untuk mematuhi aturan dan segala konsep manajemen pembelajaran yang ditetapkan guru dan Kepala Sekolah demi terlaksananya proses pembelajaran yang kondusif dan juga demi tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan target pendidikan.

Daftar Pustaka

- Aksa, F. N. (2015). *Modul Pendidikan Agama*. Aceh: Unimal Press.
- Ali, M. D. (1998). *Hukum Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Andriani, A. M. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Arifin, B. S. (2008). *Psikologi Agama*. Bandung : Pustaka Setia.
- Arifinsyah, A., Ryandi, R., & Manshuruddin, M. (2019). Pesantren Religious Paradigm: Aqeedah, Plurality, and Jihad. *The Journal of Society and Media*, 3(2), 278-298.
- Dapertemen RI. (2000). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro.
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 5.
- Lubis, S. (2018). Tharekat Naqshabandiyah Kholidiyah Saidi Syekh Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, MA di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).
- Minarti, S. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mujtahid. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Mailiki Press.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Nasution, S. d. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Nazaruddin, J. P. (2020). *ANTIPANIK! Buku Panduan Virus Corona*. Jakarta: PT. Elex Media Koputindo.
- Ngatini, S. L. (2010). *Pendidikan Islam Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priyono. (2007). *Pengantar Manajemen*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto, J. (2014). *Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tilaar, H. (1992). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, N. A. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.